

Original Article

Hubungan Obesitas, Pantang Makan dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Hari Ke 7

Asri Widiarti¹, Astrid Novita²
RSUD Pagelaran¹
Universitas Indonesia Maju²
Email: widiartisri05@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 17/05/2023

Direview: 08/02/2024

Publish: 21/02/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Introduction: Healing of the *sectio caesarea* surgical wound can be influenced by several factors. The factors that affect the wound healing process of *post sectio caesarea* include nutrition, mobilization, personal hygiene, obesity, medication, and infection.

Objectives: This study aims to determine the relationship between obesity, abstinence from eating, and early mobilization with *post-sectio caesarea* wound healing at Pagelaran Hospital, Cianjur Regency.

Method: This type of research is analytical research using a cross-sectional approach. This study involved 96 *post-cesarean section* mothers at Pagelaran Regional General Hospital. The sampling technique in this study uses an accidental sampling technique. Data collection instrument using a questionnaire. Test data analysis using univariate analysis and bivariate analysis with chi-square statistical test.

Result: The results showed a relationship between obesity and *post sc* wound healing with a *p*-value of 0.000 <0.05 and OR 5.971. The relationship of abstinence from eating with wound healing in *post SC* with *p*-values of 0.001 <0.05 and OR 4.356. And the relationship between early mobilization and wound healing in *post SC* wound healing with a *p*-value of 0.013 <0.05 and OR 3.041.

Conclusion: There is a relationship between obesity, abstinence, and early mobilization with *post SC* wound healing at Pagelaran Hospital, Cianjur Regency.

Keywords: mobilization, obesity, wound healing

Pendahuluan

Sectio caesarea didefinisikan sebagai suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram.^{1,2} Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti *placenta previa*, persentase abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin. Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 Ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ibu sebesar 95% terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah ke bawah.^{3,4}

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC).⁵ Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan

Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre-eklampsia dan hipertensi 7%.⁶ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6%.⁷

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan SC dengan indikasi KPD, sebesar 13,6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB, dan riwayat SC.^{8,9} Menurut Badan Litbang Kesehatan tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat kejadian persalinan dengan SC diperkirakan (15,48%) sementara di Cirebon diperkirakan mencapai (19,4%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Pagelaran pada tahun 2020 sampai dengan 2022 angka kejadian persalinan ibu dengan metode *sectio caesarea* sebanyak 324 orang.¹⁰

Berdasarkan penelitian Heni Purwaningsih (2020) dengan judul Hubungan Perilaku Pantang Makan dengan Waktu Penyembuhan Luka Pasien *Post Sectio Caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pantang makan pasien *post sectio caesarea* hari ke 7 kategori pantang 62,1% dan waktu penyembuhan luka pasien *post SC* hari ke 7 kategori cepat 59,1%. Ada hubungan perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka pasien *post section caesarea*, dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$).⁸

Lalu penelitian Nurhasanah (2019), dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor nutrisi dengan penyembuhan luka ($p=0,018$), ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dengan penyembuhan luka ($p=0,000$), dan ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan penyembuhan luka ($p=0,000$). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan dari 3 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *post SC* di RSI Sultan Agung Semarang terdapat ketiga faktor tersebut dominan mempengaruhi penyembuhan luka.¹¹

Kemudian penelitian Hetty Maria Sihotang dan Hernita Yulianti (2018), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dengan $p\text{-value} = 1,000$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Dari hasil uji *chi-square*, dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara anemia dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Dari hasil uji *chi-square*, dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.¹²

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Pagelaran pada bulan Agustus 2022, ditemukan 56 orang ibu *post* operasi SC, peneliti mendapat informasi terdapat 4 pasien yang mengatakan luka operasinya sulit sembuh, pasien mengaku banyak pantangan dalam mengkonsumsi berbagai jenis makanan, ada 10 pasien yang mengalami obesitas juga mengeluh luka operasinya susah kering, dan 5 pasien mengeluh takut untuk bergerak dan berjalan setelah hari ke 3 menjalani operasi SC. Dari permasalahan di atas yaitu pada kasus pasien obesitas penyembuhan luka menjadi lambat karena jaringan lemak lebih sulit menyatu, lebih mudah infeksi dan lama untuk sembuh. Berpantang dalam makan dapat memperlambat proses penyembuhan luka karena kurang terpenuhinya kebutuhan zat gizi serta mobilisasi dini secara teratur dan bertahap dapat membantu penyembuhan luka. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menjadi solusi terbaik bagi ibu dan keluarga dalam membantu proses penyembuhan luka.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Obesitas, Pantang Makan dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Hari ke 7"

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara obesitas, pantang makan dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* hari ke 7 di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Pagelaran pada bulan November–Desember 2022 sebanyak 200 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 96 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner terkait obesitas, pantang makan, mobilisasi dini dan keadaan luka scnya baik atau tidak baik. Data yang sudah terkumpulkan kemudian akan di uji dengan analisis univariat dan analisi bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Luka *Post* SC, Obesitas, Pantang Makanan, Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Hari ke 7 di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase
Penyembuhan Luka SC		
Baik	32	33
Tidak Baik	67	67
Obesitas		
Obesitas	51	53
Tidak Obesitas	45	47
Pantang Makan		
Pantang Makan	37	38

Tidak Pantang Makan	59	62
Mobilisasi Dini		
Baik	44	46
Tidak Baik	52	54

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diketahui jumlah kategori rinci yang ada dalam kategori baik pada penyembuhan luka *post SC* sebesar 32 orang (33%) dan jumlah yang ada dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 67 orang (67%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang menjawab tidak baik lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu yang menjawab baik. Berdasarkan hasil analisis diketahui jumlah ibu yang masuk dalam kategori obesitas sebesar 51 orang (53%) dan jumlah ibu yang tidak obesitas sebesar 45 orang (47%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang masuk dalam kategori obesitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu yang tidak obesitas dan diketahui jumlah ibu yang ada dalam kategori pantang makan sebesar 37 orang (38%) dan jumlah ibu yang ada dalam kategori tidak pantang makan sebesar 59 orang (62%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang tidak pantang makan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu yang pantang makan diketahui ibu yang memiliki mobilisasi yang baik dalam penyembuhan luka *post SC* sebesar 44 orang (46%) dan jumlah ibu yang memiliki mobilisasi yang tidak baik sebesar 52 orang (54%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki mobilisasi yang tidak baik besar dibanding ibu yang memiliki mobilisasi baik.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Obesitas, Pantang Makanan, Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Hari ke 7 di RSUD Pagelaran Kabupaten Cianjur 2022

Variabel	Penyembuhan Luka <i>Post SC</i>				Jumlah		P-value	OR
	Baik		Tidak Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Obesitas								
Obesitas	12	37,5	39	61	51	53	0,000	5,971
Tidak Obesitas	20	62,5	25	39	45	47		
Pantang Makan								
Pantang Makan	15	47	22	34	37	38	0,001	4,356
Tidak Pantang Makan	17	53	42	66	59	62		
Mobilisasi Dini								
Baik	24	75	20	31	44	46	0,013	3,041
Tidak Baik	8	25	44	69	52	54		

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post SC* yang baik lebih banyak ditemukan pada yang tidak obesitas adalah sebesar 20 orang (62,5%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang obesitas yaitu sebesar 12 orang (37,5%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak baik dalam penyembuhan luka *post SC* lebih banyak ditemukan pada ibu yang obesitas yaitu sebesar 39 orang (61%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang tidak obesitas yaitu sebesar 25 orang (39%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post SC* yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang berada dalam kategori tidak pantang makan yaitu sebesar 17 orang (53%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang berada dalam kategori pantang makan yaitu sebanyak 15 orang (47%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak baik dalam penyembuhan luka *post SC* lebih banyak ditemukan pada kategori tidak pantang makan yaitu sebesar 42 orang (66%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post* SC yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang berada dalam kategori baik yaitu sebesar 24 orang (75%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang berada dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 8 orang (25%). Selain itu jumlah ibu yang tidak baik dalam penyembuhan luka *post* SC lebih banyak ditemukan pada kategori tidak baik yaitu sebesar 44 orang (69%).

Pembahasan

Hubungan Antara Obesitas dengan Penyembuhan Luka *Post* SC

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post* SC yang baik lebih banyak ditemukan pada yang tidak obesitas adalah sebesar 20 orang (62,5%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang obesitas yaitu sebesar 12 orang (37,5%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak baik dalam penyembuhan luka *post* SC lebih banyak ditemukan pada ibu yang obesitas yaitu sebesar 39 orang (61%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang tidak obesitas yaitu sebesar 25 orang (39%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ (*continuity correlation* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas terhadap penyembuhan luka *post* SC. Angka *contingency coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *contingency coefficient* atau keeratan hubungan antara obesitas dengan penyembuhan luka *post* SC sebesar 0,663. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara obesitas dengan penyembuhan luka *post* SC pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *odds-ratio* (OR) sebesar 5,971 berarti ibu yang obesitas berpeluang 5,971 kali tidak baik dalam penyembuhan luka *post* SC dibandingkan dengan ibu yang tidak obesitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Warniati, Devi Kurniasari, dan Dina Nuryani (2019), dalam Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post Operasi Sectio Caesarea*. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,016 : OR: 5,079). Ada hubungan anemia dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,000 : OR: 11,556). Tidak ada hubungan usia dengan penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,013 : OR: 5,633). Ada hubungan obesitas dengan penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 (*p-value* 0,009 : OR: 5,464).¹⁴

Hasil temuan pada 10 ibu *post* SC di RSUD Pagelaran yang mengalami obesitas didapati juga infeksi luka *post* operasi yang disebabkan oleh kelebihan berat badannya itu sendiri selain itu infeksi luka juga disebabkan oleh perawatan luka yang kurang baik karena pada saat membersihkan luka terhalang oleh lipatan lemak di perut ibu. Asumsi peneliti, dari jumlah responden yang obesitas di dapati juga ibu *post* SC yang penyembuhan lukanya tidak baik di RSUD Pagelaran itu dikarenakan sulitnya perawatan luka dilakukan secara maksimal karena rata-rata ibu *post* SC dengan obesitas mempunyai lipatan lemak yang menyulitkan pada saat perawatan luka dilakukan.

Hubungan antara Pantang Makan dengan Penyembuhan Luka *Post SC*

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post SC* yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang berada dalam kategori tidak pantang makan yaitu sebesar 17 orang (53%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang berada dalam kategori pantang makan yaitu sebanyak 15 orang (47%). disisi lain, jumlah ibu yang tidak baik dalam penyembuhan luka *post SC* lebih banyak ditemukan pada kategori tidak pantang makan yaitu sebesar 42 orang (66%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ (*continuity correlation* $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pantang makan terhadap penyembuhan luka *post SC*. Angka *contingency coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *contingency coefficient* atau keeratan hubungan antara pantang makan dengan penyembuhan luka *SC* sebesar 0,671. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara pantang makan dengan penyembuhan luka *post SC* pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *odds-ratio* (OR) sebesar 4,356. Hasil tersebut berarti ibu yang tidak pantang makan berpeluang 4,356 kali tidak baik dalam penyembuhan luka *post SC* dibandingkan dengan ibu yang pantang makan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwaningsih (2020), dalam Hubungan Perilaku Pantang Makan dengan Waktu Penyembuhan Luka Pasien *Post Sectio Caesarea* didapatkan hasil penelitian menunjukkan perilaku pantang makan pasien *post sectio caesarea* hari ke 7 kategori pantang 62,1% dan waktu penyembuhan luka pasien *post SC* hari ke 7 kategori cepat 59,1%. Ada hubungan perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka pasien *post section caesarea*, dengan nilai $p 0,000$ ($\alpha = 0,05$).⁸

Asumsi peneliti, dari jumlah responden yang melakukan pantang makan *post SC* di RSUD Pagelaran di dapati juga ibu *post SC* yang penyembuhan luka yang kurang baik. Dikarenakan tidak banyak nutrisi yang masuk. ini menunjukan bahwa pasien *post SC* sebaiknya tidak melakukan pantang makan selama makanan yang dimakan adalah makanan yang sehat dan bergizi dan dapat membantu penyembuhan luka *post SC*.

Hubungan antara Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post SC*

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa penyembuhan luka *post SC* yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu yang berada dalam kategori baik yaitu sebesar 24 orang (75%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang berada dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 8 orang (25%). Selain itu jumlah ibu yang tidak baik dalam penyembuhan luka *post SC* lebih banyak ditemukan pada kategori tidak baik yaitu sebesar 44 orang (69%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,013$ (*continuity correlation* $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post SC*. Angka *contingency coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *contingency coefficient* atau keeratan hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post SC* sebesar 0,743. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post SC* pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan

nilai *odds-ratio* (OR) sebesar 3,041. Hasil tersebut berarti ibu yang memiliki mobilitas tidak baik berpeluang 3,041 kali tidak baik dalam penyembuhan luka *post SC* dibandingkan dengan ibu yang memiliki mobilitas dini yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati, Agnes Christie Rinda, dan Marmi Wahyuni (2018), dalam Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung Tahun 2017. Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut responden yang melaksanakan mobilisasi *post sectio caesarea* sebanyak 23 (71,9%). Responden yang mengalami penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebanyak 27 (84,4%). Sehingga adanya hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD H. Badaruddin Tanjung (*p-value* 0,001).¹⁵

Asumsi peneliti, dari jumlah responden yang melakukan mobilisasi dini di RSUD Pagelaran di dapati juga ibu *post SC* yang penyembuhan luka nya lebih cepat dan lebih baik. Adapun ibu *post SC* yang penyembuhan luka nya tidak cepat rata-rata dikarenakan tidak melakukan mobilisasi sedini mungkin di akibatkan banyak ketakutan pada ibu itu sendiri misalnya takut luka jahitannya terbuka kembali dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa sebaiknya pasien dengan *post SC* melakukan mobilisasi lebih cepat agar penyembuhan lukanya pun lebih cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi menunjukkan tingkat obesitas yang cukup tinggi, diikuti oleh jumlah ibu yang melakukan pantang makan, dan variasi dalam mobilisasi dini. Meskipun demikian, penyembuhan luka *post sectio caesarea* menunjukkan tingkat yang lebih rendah. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara obesitas, pantang makan, dan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Faktor-faktor ini menunjukkan nilai *p* yang cukup rendah, serta *odds-ratio* yang signifikan, menunjukkan bahwa keberadaan obesitas, pantang makan, dan mobilisasi dini yang kurang baik dapat berpotensi menghambat proses penyembuhan luka. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan tindakan intervensi yang tepat terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat meningkatkan hasil penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea*.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing atas arahan dalam pelaksanaan penelitian ini, juga kepada seluruh responden dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Ni Made Wacikadewi. Manfaat Media Lembar Balik Flipchart terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta Pada Ibu Bersalin *Sectio Caesarea*. *J Progr Stud Kebidanan*. 2021;(July):1–23.

2. DEWI EK. Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Post Partum Ny. V Di Ruang Mawar I Rsud Dr Moewardi Surakarta. 501.
3. Mappaware HNA, Muchlis N, KM S, Samsualam S. Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak). Deepublish; 2020.
4. Lubis DS. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018. *J Doppler*. 2018;2(2).
5. Karlson S, Say L, Souza J-P, Hogue CJ, Calles DL, Gülmezoglu AM, et al. The relationship between maternal education and mortality among women giving birth in health care institutions: analysis of the cross sectional WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health. *BMC Public Health*. 2011;11:1–10.
6. Aliffia Nur Afifah A. Asuhan Keperawatan Pasien Post Sectio Caesarea (Sc) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman (Nyeri). Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2022.
7. Riskesdas. Hasil Utama riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. *Lap Nas RIskesdas 2018*. 2018;
8. Purwaningsih H, Ambarningtyas D, Widodo Gg. Hubungan Perilaku Pantang Makan Dengan Waktu Penyembuhan Luka Pasien Post Sectio Caesarea. *Surya Med J Ilm Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehat Masy*. 2020;15(1):50–5.
9. Susanto YP, Wahdaniah N, Juniarti J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Persalinan Sectio Caesarea di RS TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2019. *J Kesehat Delima Pelamonia*. 2019;3(1):62–71.
10. Rahma WF, Kamsatun K. Mobilisasi Dini Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsud Soreang. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2018;5(2):149–63.
11. Nurhasanah N, Wulandari P, Widyaningsih TS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Baitunnisa 2 Rsi Sultan Agung Semarang. In: *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*. 2020.
12. Sihotang HM, Yulianti H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2018;6(2):175.
13. Swarjana IK, SKM MPH, Bali S. Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keparawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya. Penerbit Andi; 2016.
14. Kurniasari D. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *J Kebidanan*. 2019;5(1):7–15.
15. Dwi Rahmawati 1*, Agnes Christie Rinda 1 MW 1 ISTIKES SMB email. 1 *, 1 , 1 1. Hub Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sect caesarea Di Rumah Sakit Umum Drh H Badaruddin Tanjung Tahun 2017. 2018;9(1):511–25.